



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**
**(Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Retno Wahyu Medianti
022115092

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

September 2021



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE)



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**
**(Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 28 Juni 2022

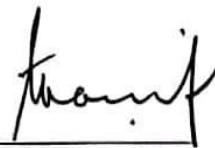
Retno Wahyu Mediati
022115092

Disetujui


Ketua Penguji Sidang
(Dr. Retno Martanti Endah, SE.,MSi.,CMA.,CAPM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, SE., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wahyu Medianti

NPM : 022115092

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022

AN



Retno Wahyu Medianti

022115092

HAK CIPTA

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RETNO WAHYU MEDIANTI 022115092. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Dibawah bimbingan: Arif Tri Hardianto dan Abdul Kohar. 2021.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual, salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash conversion cycle*, *receivables turn over* dan *inventory turn over*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas (2) untuk mengetahui pengaruh *receivables turn over* terhadap profitabilitas (3) untuk mengetahui pengaruh *inventory turn over* terhadap profitabilitas (4) untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, *receivables turn over* dan *inventory turn over* terhadap profitabilitas pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif* metode *explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, dimana terdapat 30 perusahaan pada perusahaan manufaktur industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 30 perusahaan didapatkan 13 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji t, uji F dan uji R²).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t, *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Receivables turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas. *Inventory turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa *cash conversion cycle*, *receivables turn over* dan *inventory turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Kata kunci: *Cash Conversion Cycle*, *Receivables Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan Profitabilitas

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat kehendaknya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CESP., QIA., CFE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan selaku ketua komisi pembimbing
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.A.K., CSR.P., CTCP., CPSP. selaku Anggota Komisi pembimbing
6. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teman-teman satu komisi yang selalu memberikan semangat dan selalu berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2015.
9. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga kekurangan tersebut dapat menjadikan pembelajaran yang lebih luas bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi semua.

Bogor, September 2021

Penulis,

Retno Wahyu Medianti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKA.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PARAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian :.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Teori Umum Laporan Keuangan Perusahaan.....	9
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan Perusahaan	9
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan Perusahaan	10

2.2. Teori dan Konsep Modal Kerja	11
2.2.1. Definisi Modal Kerja.....	11
2.2.2. Komponen Modal Kerja	12
2.3. Teori Profitabilitas	14
2.3.1. Definisi Profitabilitas	14
2.3.2. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	15
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	17
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	24
3.4.2.1. Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> Terhadap Profitabilitas.....	24
3.4.2.2. Pengaruh <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> Terhadap Profitabilitas.....	24
3.4.2.3. Pengaruh <i>Inventory Turn Over (ITO)</i> Terhadap Profitabilitas.....	24
3.4.2.4. Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle (CCC), Receivable Turn Over (RTO) dan Inventory Turn Over (ITO)</i> Terhadap Profitabilitas.....	25
2.5. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4. Operasional Variabel	29
3.5. Metode Penarikan Sampel	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	33
3.7. Metode Pengolahan /Analisis Data.....	33
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	33

3.7.2. Analisis Regresi Berganda	33
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	34
3.7.3.1. Uji Normalitas.....	34
3.7.3.2. Uji Multikolinearitas	34
3.7.3.3. Uji Autokorelasi	35
3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas	35
3.7.4. Pengujian Hipotesis.....	35
3.7.4.1. Uji t	35
3.7.4.2. Uji F.....	36
3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi.....	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.1. Kondisi <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	39
4.1.2. Kondisi <i>Receivables Turn Over</i> (RTO) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	41
4.1.3. Kondisi <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	43
4.1.4. Kondisi Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020..	45
4.1.5. Statistik Deskriptif	47
4.2. Analisis Data.....	48
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2. Analisis Regresi Berganda.....	51
4.2.3. Uji Hipotesis	53
4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil.....	56

4.3.1. Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC) Terhadap Profitabilitas ...	56
4.3.2. Pengaruh <i>Receivables Turn Over</i> (RTO) Terhadap Profitabilitas ...	56
4.3.3. Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Terhadap Profitabilitas	57
4.3.4. Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC), <i>Receivables Turn Over</i> (RTO) dan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Terhadap Profitabilitas	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020	2
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2. Hasil Seleksi Sampel.....	31
Tabel 3.3. Daftar Populasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Hasil Seleksi Sampel	32
Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan Industri <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	38
Tabel 4.2. Data Perhitungan <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	39
Tabel 4.3. Data Perhitungan <i>Receivables Turn Over (RTO)</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	41
Tabel 4.4. Data Perhitungan <i>Inventory Turn Over (ITO)</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	43
Tabel 4.5. Data Perhitungan Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	45
Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Witson.....	50
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.11. Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.12. Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.....	3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1. Grafik Hasil Perhitungan <i>Cash Conversion Cyle</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	41
Gambar 4.2. Grafik Hasil Perhitungan <i>Receivabies Turn Over</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	42
Gambar 4.3. Grafik Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	44
Gambar 4.4. Grafik Hasil Perhitungan Profitabilitas Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	46
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan <i>Average Age of Inventory</i> (AAI) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	66
Lampiran 2	Perhitungan <i>Average Collection Periode</i> (ACP) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	68
Lampiran 3	Perhitungan <i>Average Payment Periode</i> (APP) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	70
Lampiran 4	Perhitungan <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	72
Lampiran 5	Perhitungan <i>Receivables Turn Over</i> (RTO) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	74
Lampiran 6	Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	76
Lampiran 7	Perhitungan Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam daur kehidupan suatu perusahaan, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada organisatoris seiring bertambah dewasa perusahaan. Perusahaan juga diharuskan untuk selalu berkembang guna memenuhi kebutuhan pasar yang bisa berubah-ubah suatu waktu dan mampu bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, dimana faktor produksi modal menjadi besar, dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting. (Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani, 2011).

Perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sumber-sumber dana dapat diperoleh perusahaan melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh (laba), hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Manajemen perusahaan haruslah perlu untuk mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinu.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang. (Sariyana dkk, 2016)

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Riyanto (2012:62) mengatakan bahwa modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan guna memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

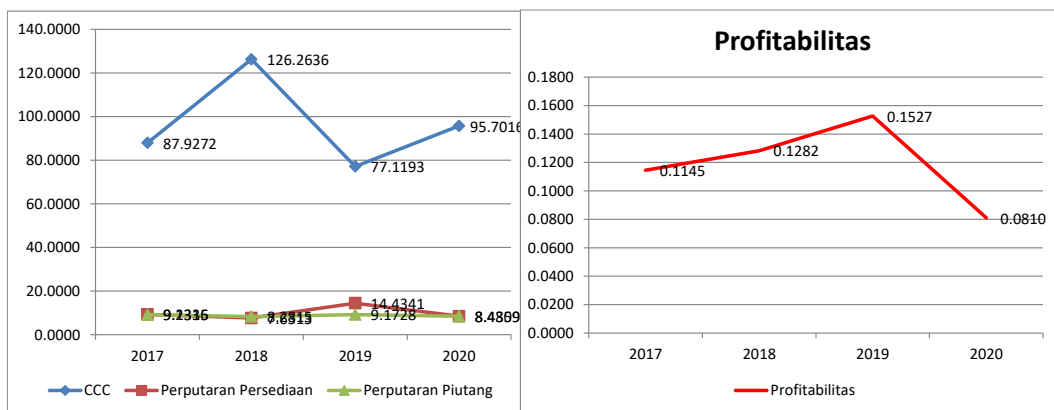
Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra, Martha dan Apriweni, 2012). Sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Fenomena tentang modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan sektor Industri *Food and Beverages* di BEI Periode 2017-2020 dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Industri *Food and Beverages*
Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Tahun	CCC	RTO	ITO	Profitabilitas
2017	87.9272	9.2335	9.1316	0.1145
2018	126.2636	7.6313	8.2815	0.1282
2019	77.1193	14.4341	9.1728	0.1527
2020	95.7016	8.4309	8.4859	0.0810

(Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2021)



(Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2021)

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Berdasarkan data profitabilitas pada perusahaan sektor Industri *Food and Beverages* di BEI Periode 2017-2020 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata profitabilitas pada industri tersebut meningkat dari tahun 2016 hingga nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,153 dan sedikit menurun pada tahun 2020 sebesar 0,081. Begitu juga dengan rasio modal kerja perusahaan yang rata-rata juga cenderung meningkat seperti pada perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan peningkatan tertinggi di tahun 2019 dan kembali menurun pada tahun 2020. Begitu juga dengan rasio CCC yang cenderung meningkat tertinggi di tahun 2018 kembali menurun tahun 2019 dan meningkat lagi tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan modal kerja dengan profitabilitas diantaranya adalah Tnius Nelwati, 2018 dan Yani Yosi A. dan Martha Lidya (2019) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ni Wayan Yulianti (2013) yang menemukan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Irman Deni (2014) menemukan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas disebabkan karena adanya manajemen modal kerja yang baik pada perusahaan. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan (Sawir, 2015:151). Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2010:443). Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016:256). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi pula tingkat likuiditasnya dan mengurangi risiko kerugian pada perusahaan. Jika kas lebih kecil maka perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Wild *et al*, 2015). Hasil penelitian Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016) dan Ni Kadek Dewi D dan I Putu Yadnya (2015) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Lestari & Sukirno, 2017) dan penelitian (Suminar, 2015) yang secara konsisten menemukan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Bahkan dalam penelitian (Fadrul & Pratama, 2017) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi gap terhadap temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perputaran kas bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, bahkan dalam hasil yang lain tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan.

Faktor kedua dari modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan

peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Syamsuddin (2012:236) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Irman Deni (2014) dan Ni Kadek Dewi D dan I Putu Yadnya (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Fadrul & Pratama, 2017) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi gap terhadap temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dimensi ketiga modal kerja adalah perputaran piutang. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Irman Deni (2014) serta Ni Kadek Dewi D. dan I Putu Yadnya (2015) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Ponsian, 2014) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Diana & Santoso, 2016) dengan membedakan cara mengukur perputaran kas dengan metode yang berbeda. Jika dalam penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan Cash Turnover, maka dalam penelitian ini melalui pendekatan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) atau disingkat dengan CCC. Pertimbangan ini didasarkan bahwa CCC adalah sebuah metode yang semakin populer untuk mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan yang efektif menggunakan pendekatan bahwa sasaran perusahaan dapat meminimalkan modal kerja yang rentan terhadap pembatas bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung operasinya. Modal kerja yang minimum dicapai dengan menagih secara cepat kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan menurunkan pengeluaran tunai. Kita dapat menggabungkan semua faktor ini ke dalam ukuran tunggal yang disebut dengan siklus perubahan kas.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas perusahaan masih mengacu pada penelitian Deni (2014) yaitu menggunakan *Return on Asset*. Adapun pertimbangannya yaitu bahwa Return on Assets (ROA) digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2012:81) Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

Sedangkan obyek penelitian ini ada perusahaan manufaktur sub sektor industri *Food and Beverage* periode tahun 2017 – 2020. Alasan dipilih sektor industri ini karena mengingat bahwa salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin berkembangnya industri ini dikarenakan makin meningkatnya konsumsi masyarakat. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri kategori food and beverages di Indonesia sangat ketat. Dengan terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian sebelumnya yang inkonsistensi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Husnan dan Pudjiastuti, (2015) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk

memperoleh keuntungan yang ditargetkannya. Modal kerja yang semakin efisien merupakan refleksi dari kemampuan modal kerja yang semakin besar dalam menghasilkan keuntungan operasi. Penentuan kebutuhan modal kerja merupakan salah satu cara pengelolaan keuangan perusahaan yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya bila modal kerja terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan. Yang mana besarnya efisiensi dan efektifitas dari penggunaan modal kerja ini akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Receivables Turn Over* (RTO) terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivables Turn Over* (RTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO) secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Dalam topik penelitian yang terdiri dari lebih satu variabel, maksud penelitian adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara variabel-variabel penelitian yaitu hubungan *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivables Turn Over* (RTO) dan *Inventory Turn over* (ITO) secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 , menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivables Turn Over (IRTO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Receivables Turn Over (RTO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. **Kegunaan Praktis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang profitabilitas perusahaan, dan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan.
2. **Kegunaan Akademis/ Teoritis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan keputusan bagi pihak Universitas. Hasil penelitian memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya mata kuliah Akuntansi Manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUTSAKA

2.1. Teori Umum Laporan Keuangan Perusahaan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI SAK 2009). Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Menurut Sujarweni, (2017) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya berupa penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan, sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

b. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah berubah, bertambah atau malah berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal tersebut dapat terjadi karena adanya laba atau

rugi usaha, pengambilan pribadi oleh pemilik atau biasa disebut *prive*, maupun karena penambahan modal pemilik.

- c. Laporan arus kas
Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- d. Neraca
Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca menunjukkan seberapa kekayaan perusahaan. Neraca sendiri mempunyai dua bentuk, yaitu: bentuk *Staffel* dan *Scronto*. Bedanya terletak pada penyusunan aktiva dan passiva. Bentuk *staffel* aktiva dan passiva disusun kebawah, sedangkan bentuk *scronto* aktiva dan passiva disusun bersebelahan.
- e. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir, (2016), tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.2. Teori dan Konsep Modal Kerja

2.2.1. Definisi Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek.

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Ambarwati Sri Dwi Ari (2010:112) modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja meunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Maka dari itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja.

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek

seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Berkaitan dengan modal kerja diatas, ada tiga konsep modal kerja menurut Ambarawati Sri Dwi (2010:114) diantaranya yaitu:

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (current income) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

2.2.2. Komponen Modal Kerja

Pada penelitian ini modal kerja yang dimaksudkan adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif atau modal kerja bruto yaitu keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang dan persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:131). Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

1) Kas (*Cash*)

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran. kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya. Perputaran kas merupakan kemampuankas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Kasmir, 2016: 256).

Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Rumus dari perputaran kas menurut (Agus Sartono, 2011:293) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut Telly dan Ansori (2017) Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah salah satu pengukuran dari WCM (*Working Capital Management*) yang merupakan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak bahan baku yang di beli dibayarkan hingga piutang usaha dari penjualan barang tertagih. *Cash Conversion Cycle* dapat dikatakan sudah cukup untuk memperkuat keputusan pendanaan jangka pendek terutama untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kesenjangan kas, apakah dengan menahan pembayaran utangnya atautkah dengan mempercepat periode penagihan piutangnya. Adapun rumus siklus konversi kas dapat dihitung sebagai berikut (Telly dan Ansori (2017):

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

Keterangan:

CCC = *Cash conversion cycle* (siklus konversi kas)

AAI = *Average age of inventory* (periode perputaran persediaan dalam hari)

ACP = *Average collection period* (periode rata-rata pengumpulan piutang usaha)

APP = *Average payment period* (periode rata-rata pembayaran utang usaha)

Dimana:

$$AAI = \frac{360}{\text{Cost of goods sold} / \text{average inventory}}$$

$$ACP = \frac{360}{\text{Sales} / \text{Average account receivable}}$$

$$APP = \frac{360}{\text{Cost of goods sold} / \text{Average account payable}}$$

2) Piutang (*Account Receivable*)

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*), jika dibuat dalam bentuk rumus menurut Susan Irawati (2012: 54) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

3) Persediaan (*inventory*)

Sartono (2010:443) mengemukakan mengenai pengertian persediaan yaitu, persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Mamduh M. Hanafi (2010:218) mengemukakan mengenai persediaan, yaitu: semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.

Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki masing-masing perusahaan dengan satuan kali. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.3. Teori Profitabilitas

2.3.1. Definisi Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Fauzi (2015) menyatakan bahwa: “Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

Menurut I Made Sudana (2011:22) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Horne James dan Wachowicz, Jr. (2012:180) yang dialih bahasakan oleh Quratul’ain Mubarakah pengertian “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.” Sedangkan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:146) adalah “Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.” Sedangkan Fahmi Irham (2015:135) mendefinisikan rasio profitabilitas yaitu “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

2.3.2. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut I Made Sudana (2011:22). Berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Profit Margin Ratio*
- d. *Basic Earning Power*”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a). *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevalueasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (I Made Sudana (2011)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (I Made Sudana (2011)):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

c) *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (I Made Sudana (2011)):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Penjualan}}$$

d) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Earning Power dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (I Made Sudana (2011)):

$$\text{Earning Power (EP)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas modal kerja terhadap *profitabilitas*. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan modal kerja terhadap *profitabilitas*. Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu yang diuraikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016) Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei	Independen: Perputaran Kas Perputaran persediaan Perputaran Piutang Dependen: Profitabilitas	Penjualan per rata-rata kas HPP per rata-rata persediaan Penjualan per rata-rata piutang <i>Return on Asset</i>	Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri semen periode 2009-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	Telly & Ansori, (2017) Pengaruh Ukuran Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Ukuran perusahaan <i>Cash Conversion Cycle</i> Dependen: Profitabilitas	Log asset CCC <i>Return on Asset</i>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2015. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang	Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis kedua yaitu <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				diperoleh sebanyak 261 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda.	
3	Tnius Nelwati, (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	Independen: Modal Kerja Dependen: Profitabilitas	Selisih Aktiva lancar dengan hutang lancar Return on Investment	Sampel penelitian ini ada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK 2012-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.	Hasil penelitian adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Hasil koefisien determinasinya 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas
4	Wibowo & Rohyati, (2018) The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Independen: Perputaran modal kerja dan perputara persediaan Dependen: Profitabilitas	<i>Turnover Working Capital Inventory Turnover</i> <i>Return on Asset</i>	Data sekunder menggunakan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada 30 sampel perusahaan manufaktur periode 2012-2014. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji-t, dan uji koefisien determinasi.	Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa indikator perputaran modal kerja negatif berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan indikator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					2012- Periode 2014.
5	Daryanto & Rachmanto, (2018) The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk	Independen: Perputaran modal kerja dan perputara piutang Dependen: Profitabilitas	Penjualan per modal kerja Penjualan kredit per piutang Return on Investment	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Merck Tbk periode 2009-2013.	Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
6	Yani Yosi A. dan Martha Lidya (2019) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Modal Kerja Dependen: Profitabilitas	Modal Kerja Return On Asset	Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik periode 2006-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan uji t.	Hasil penelitian menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan R2 menunjukkan bahwa perusahaan kosmetik profitabilitas terdaftar di saham indonesia 43,62% dapat dijelaskan oleh variabel independen

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Nelly & Toni, (2020) The effect of treasury turnover, receivable turnover, working capital turnover and current ratio against profitability registered food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018	Independen: Perputaran kas Perputaran piutang Perputaran modal kerja Current Ratio Dependen: Profitabilitas	Penjualan per treasury Penjualan kredit per piutang Penjualan per modal kerja Aktiva lancar per hutang lancar <i>Return on Asset</i>	Jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Analisis data Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas parsial dan rekening perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas, tetapi perputaran modal dan rasio lancar mempengaruhi profitabilitas.

(Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan dari tabel penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas maka berikut dijelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti : Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Variabel independen nya adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen periode 2009-2013. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2. Peneliti : Telly dan Ansory (2017)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Variabel independen nya adalah ukuran perusahaan dan *cash conversion cycle* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

3. Peneliti : Tnius Nelwati (2018)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Variabel dependen: *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana sedangkan yang akan penulis lakukan adalah regresi linear berganda
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampurna Tbk periode 2013-2015. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

4. Peneliti : Wibowo dan Rohyati (2018)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Variabel independen nya adalah *turn over working capital* dan *inventory turnover* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

5. Peneliti : Daryanto dan Rachmanto (2018)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Variabel independen nya adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan PT Merch Tbk periode 2009-2013. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

6. Peneliti : Yani Yosi A dan Martha Lidya (2019)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Variabel independen: Modal kerja

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana sedangkan yang akan penulis lakukan adalah regresi linear berganda
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik periode 2006-2015. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

7. Peneliti : Nelly dan Toni (2020)

Persamaan dengan penelitian yang diajukan:

- Variabel dependen: *Profitabilitas*
- Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- Variabel independen nya adalah perputaran kas, perputaran piutang , perputaran modal kerja dan *current ratio* penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Cash Conversion Cycle, Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2013-2018. sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Diana & Santoso, 2016) dengan membedakan cara mengukur perputaran kas dengan metode yang berbeda. Jika dalam penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan Cash Turnover, maka dalam penelitian ini melalui pendekatan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) atau disingkat dengan CCC. Pertimbangan ini didasarkan bahwa CCC adalah sebuah metode yang semakin populer untuk mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan yang efektif menggunakan

pendekatan bahwa sasaran perusahaan dapat meminimalkan modal kerja yang rentan terhadap pembatas bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung operasinya. Modal kerja yang minimum dicapai dengan menagih secara cepat kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan menurunkan pengeluaran tunai. Kita dapat menggabungkan semua faktor ini ke dalam ukuran tunggal yang disebut dengan siklus perubahan kas.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas perusahaan masih mengacu pada penelitian Deni (2014) yaitu menggunakan *Return on Asset*. Adapun pertimbangannya yaitu bahwa Return on Assets (ROA) digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2012:81) Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

Sedangkan obyek penelitian ini ada perusahaan manufaktur sub sektor industri *Food and Beverage* periode tahun 2017 – 2020. Alasan dipilih sektor industri ini karena mengingat bahwa salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin berkembangnya industri ini dikarenakan makin meningkatnya konsumsi masyarakat. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri kategori food and beverages di Indonesia sangat ketat. Dengan terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

2.4.2.1. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) Terhadap Profitabilitas

Cash conversion cycle secara definitif adalah interval waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi (Martha dan Januarti, 2013). Siklus konversi kas yang rendah berarti keterikatan dalam aktiva lancar rendah, sehingga perputaran kas menjadi tinggi. Sebaliknya, jika siklus konversi kas tinggi menunjukkan bahwa periode keterikatan dana relatif lama, maka dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, proses produksi terhambat dan akhirnya kemampuan produksi juga. Berdasarkan penjelasan tersebut maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan; semakin cepat siklus konversi kas maka profitabilitas akan meningkat; sedangkan siklus konversi kas semakin lambat maka profitabilitas semakin rendah. Hasil penelitian Telly dan Ansori (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

2.4.2.2. Pengaruh *Receivables Turn Over* (RTO) Terhadap Profitabilitas

Receivables Turn Over yang rendah, menunjukkan waktu pengumpulan piutang tidak efisien. Ketidak efisienan ini dapat menjadi faktor penghambat kegiatan operasional perusahaan karena semakin lama uang masuk ke kas, yang mengakibatkan penurunan profitabilitas. Jika piutang terlalu sedikit di perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam pengaturan piutang. Hal ini menekan profitabilitas perusahaan. Karena, perusahaan tidak mempunyai investasi yang banyak dalam aktiva lancarnya. Jika *Receivable Turn Over* sangat tinggi, menandakan waktu pengumpulan piutang yang sangat cepat. Jika rasio perputaran piutang sangat tinggi, diatas 20%, perusahaan dapat kehilangan penjualan karena banyaknya kas yang keluar sehingga dana yang digunakan untuk produksi kembali terbatas. Akibat yang tidak diharapkan adalah mengurangi penjualan dan profitabilitas. Hasil penelitian Irman Deni (2014) serta penelitian Darmayanti dan Yadnya (2015) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.4.2.3. Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) Terhadap Profitabilitas

Jika *Inventory Turn Over* rendah, ada dua hal yang tidak diinginkan terjadi. Pertama, jika persediaan terlalu banyak di gudang, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam pengaturan persediaan. Hal ini akan menekan profitabilitas. Jika *Inventory Turn Over* rendah, maka resiko kerusakan

barang tinggi atau sebaliknya. Perusahaan harus melakukan perawatan persediaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan untuk merawat persediaan di gudang. Jika persediaan rusak atau using, jumlah aktiva lancar yang terdiri dari persediaan dan yang secara keseluruhan merupakan indikator dari likuiditas, akan mengalami penurunan. Jika rasio perputaran persediaan tinggi yang dibandingkan dengan rata-rata industri, perusahaan dapat kehilangan penjualan karena kekurangan persediaan di gudang. Akibat yang tidak diharapkan adalah akan mengurangi penjualan dan penggunaan dari aktiva tetap. Hasil penelitian Irman Deni (2014) serta penelitian Darmayanti dan Yadnya (2015) menemukan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.4.2.4. Pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Receivables Turn Over (RTO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* Terhadap Profitabilitas

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Martono dan D. Agus Harjito (2005:80) mengemukakan kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Secara serentak perputaran modal kerja yang terdiri dari siklus konversi kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan penjualan perusahaan.

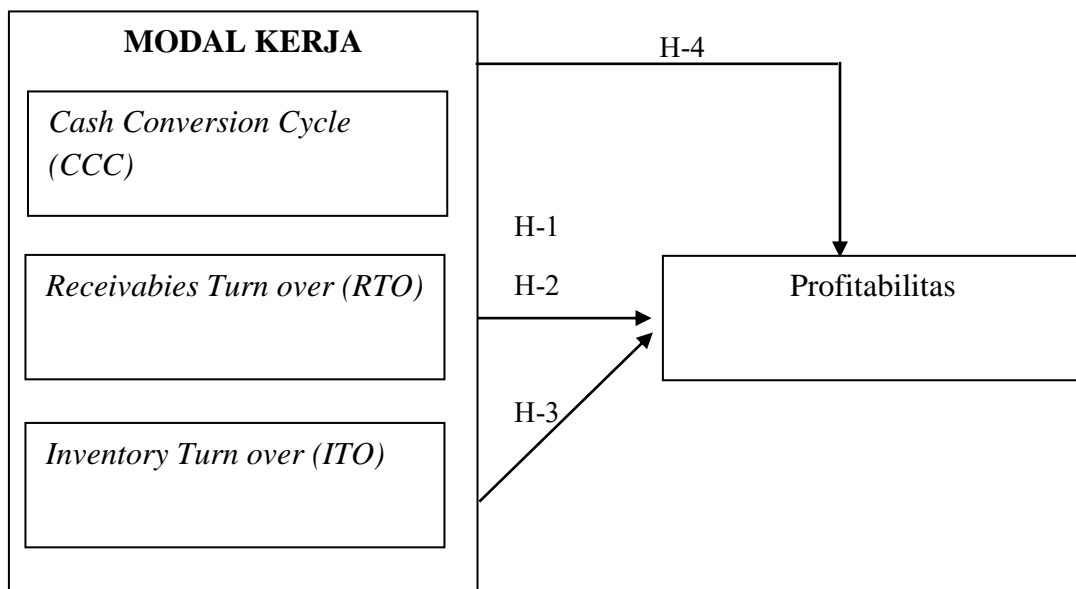
Menurut Supriadi dan Puspitasari (2012) dalam kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen.

Pengertian profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dalam hubungannya penjualan. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan

pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara serentak Perputaran Kas, Piutang, Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei. Hasil juga didukung pada penelitian Irman Deni (2014) yang menemukan bahwa secara serentak terdapat Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Agar dapat mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori maupun dari penelitian yang terdahulu, dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran dalam bentuk bagan seperti berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah (hubungan dua variabel atau lebih) penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan penulis maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H2: *Receivables Turn Over* (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H3: *Inventory Turn Over* (ITR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H4: *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivables Turn Over* (RTO) dan *Inventory Turn Over* (ITR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengukur akurasi dari suatu subjek yang biasanya merupakan fenomena terkini (Cooper & Schindle, 2014). Metode survei digunakan karena metode ini biasanya digunakan untuk mengambil data melalui serangkaian wawancara atau pertanyaan yang diajukan secara langsung atau tidak langsung. Tujuan dari survei ini adalah untuk mendapatkan data dari pilihan sampel yang diukur sehingga kesamaan atau perbedaan dalam penelitian dapat ditemukan (Cooper dan Schinder, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Integration* pada integrasi internal dan integrasi eksternal terhadap kinerja operasi perusahaan.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. yang diperoleh diambil dari situs resmi (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Unit penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh modal kerja yang terdiri dari (*Cash Conversion Cycle, Receivables Turn Over dan Inventory Turn Over*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder, yaitu kajian yang dibuat oleh pihak lain untuk mereka sendiri, berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang telah *go public* di BEI. Pengambilan sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan mengakses situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah modal kerja yang terdiri dari *Cash Conversion Cycle (X1)*, *Receivables Turn Over (X2)* dan *Inventory Turn Over (X3)*, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Cash Conversion Cycle (X₁)</i>	siklus konversi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang/inventori untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali.	$CCC = AAI + ACP - APP$ CCC = <i>Cash conversion cycle</i> (siklus konversi kas) AAI = <i>Average age of inventory</i> (periode perputaran persediaan dalam hari) ACP = <i>Average collection period</i> (periode rata-rata pengumpulan piutang usaha) APP = <i>Average payment period</i> (periode rata-rata pembayaran utang usaha) Dimana: $AAI = \frac{360}{\text{Cost of goods sold} / \text{average inventory}}$ $ACP = \frac{360}{\text{Sales} / \text{Average account receivable}}$ $APP = \frac{360}{\text{Cost of goods sold} / \text{Average account payable}}$ (Telly dan Ansori, 2017)	Rasio
2	<i>Receivables Turn Over (X₂)</i>	perputaran piutang. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$ (Susan Irawati, 2012: 54)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
		semakin baik keadaan perusahaan tersebut		
3	<i>Inventor y Turn Over</i> (X ₃)	perputaran persediaan, menunjukkan efisiensi perusahaan mendaya gunakan persediaannya. Rasio ini merupakan alat ukur sederhana yang menunjukkan berapa kali perputaran (pergantian) persediaan setiap tahunnya	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$ <p>(Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77)</p>	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$ <p>(I Made Sudana, 2011)</p>	Rasio

(Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2021)

3.4. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasinya yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang masuk dalam kategori sub industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi / loss selama periode tahun 2017-2020

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pada industri <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan yang listing di BEI setelah tahun 2017	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian / loss selama periode tahun 2017 – 2020	(7)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	13

(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2021)

Populasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia dan Hasil Seleksi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	-	-	-
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	-	-
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	-	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	-	-	-
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	√	-	-	-
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	√	√	-	-
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	-	-
10	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	√	√	√	√
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	√	-	-	-
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	-	-
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	-	-
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	√
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	-	-	-
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	-	-	-
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	√	-	-	-
20	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia	√	√	√	√
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
22	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	-	-
23	PCAR	PT Prima Cakrawala AbadiTbk	√	√	-	-
24	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	-	-
25	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	√	-	-	-
26	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk	√	√	√	√
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
29	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√
30	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√

(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2021)

Keterangan:

√ = Sesuai kriteria - = Tidak sesuai kriteria

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini berasal dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis. Studi pustaka dapat berasal dari jurnal, buku, artikel ataupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi itu sendiri adalah pengumpulan data yang didokumentasikan oleh perusahaan, misalnya laporan keuangan (*annual report*) dari perusahaan tersebut yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Data tersebut selanjutnya akan disebut sebagai data sekunder yang dapat diperoleh dengan cara mengunduh dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan ataupun situs lainnya yang menyediakan informasi mengenai data dokumentasi tersebut.

3.6. Metode Pengolahan /Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara deskriptif melalui analisis rasio keuangan yang kemudian akan diolah kembali dengan menggunakan perangkat uji statistic Regresi Lininer Berganda. Untuk perhitungannya tidak dilakukan secara manual, karena jumlah sample yang banyak. Maka akan dihitung menggunakan program komputer yang dibuat khusus untuk membantu pengolahan data statistic yaitu *Statistical Product and Service (SPSS)*.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, 254). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan variabel penelitian yang diukur dengan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi).

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependent. Variabel independen adalah modal kerja terdiri dari *Cash Conversion Cycle(CCC)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, dan *Inverntory Turn Over (ITO)*. Sedangkan Variabel dependennya adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Uji Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Profitabilitas (<i>ROA</i>)
a	= Canstanta
X_1	= Siklus Perubahan Kas
X_2	= Perputaran Piutang
X_3	= Perputaran Persediaan
b_1 s/d b_3	= Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_3
e	= Unsur ganggu (Error)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang meliputi:

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan Normal *P-Plot*. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorv Smirnov. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailedest), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikasi (α) 0,05. Jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:105).

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2011:92).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan table Durbin Watson (*di* dan *du*). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. (Ghozali, 2011:110)

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *scatteplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105).

Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105).

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji statistic t, sedangkan variabel-variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji statistic F.

3.7.4.1. Uji t

Uji secara parsial atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan uji t. Guna dari uji t ini untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah analisisnya sebagai berikutnya:

$H_0 = b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CCC dengan Profitabilitas)

$b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel RTO dengan Profitabilitas)

$b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ITO dengan Profitabilitas)

$H_A = b_1 > 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel CCC dengan profitabilitas)

$b_2 > 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel RTO dengan profitabilitas)

$b_3 > 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel ITO dengan profitabilitas)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

- a. Apabila Profitabilitas $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.
- b. Apabila Profitabilitas $\leq 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 yang berarti variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*

3.7.4.2. Uji F

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F. uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98)

$$H_0 = b_1 \cdot b_2 \cdot b_3 = 0$$

(Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

$$H_0 = b_1 \cdot b_2 \cdot b_3 \neq 0$$

(terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen). Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ keputusannya adalah menerima H_0 Yang berarti seara bersama-sama *Cash Conversion Cycle*(CCC), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

- b. Apabila profitabilitas $\leq 0,05$ keputusannya adalah menolak H_0 yang berarti secara bersama-sama *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diukur menggunakan nilai koefisien adjusted R^2 dimaksudkan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah industri *food and beverages* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sata sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi diperoleh dari penyedia data. Peneliti mendapatkan data dan informasil melalui www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 13 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Adapun 13 sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar sampel perusahaan Industri *Food and Beverages* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

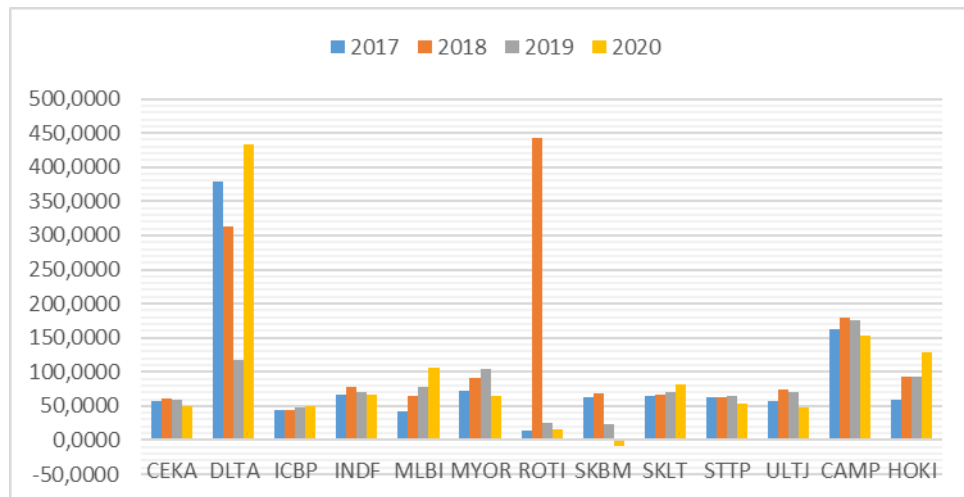
(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2021)

4.1.1. Kondisi *Cash Conversion Cycle (CCC)* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Tabel 4.2
Data Perhitungan *Cash Conversion Cycle* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

KODE SAHAM	<i>Cash Conversion Cycle</i>			
	2017	2018	2019	2020
CEKA	56,4458	61,3182	59,6249	50,2099
DLTA	379,3832	312,3046	118,0185	433,1016
ICBP	44,6738	43,9620	48,0980	50,6003
INDF	66,7264	77,8638	70,4205	66,5626
MLBI	41,6936	65,5247	78,6560	106,5436
MYOR	71,5961	91,5343	104,4940	65,0592
ROTI	13,4427	442,6676	25,0882	16,1727
SKBM	62,4293	69,3396	22,6642	-7,9183
SKLT	65,5678	66,6801	70,8933	80,8048
STTP	62,6225	62,4968	65,0678	52,6066
ULTJ	57,7073	74,3070	69,6502	48,5865
CAMP	161,7258	179,5733	176,4879	153,7644
HOKI	59,0395	93,8549	93,3871	128,0269
Maksimum	379,3832	442,6676	176,4879	433,1016
Minimum	13,4427	43,9620	22,6642	-7,9183
Rata-Rata	87,9272	126,2636	77,1193	95,7016

(Sumber: data diolah penulis, 2021)



(Sumber: data diolah penulis, 2021)

Gambar 4.1
Grafik Hasil Perhitungan *Cash Conversion Cycle* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *cash conversion cycle* pada tahun 2017-2020 secara berturut-turut terjadi pada perusahaan dengan kode saham DLTA, yaitu pada tahun 2017 sebesar 379,3832, pada tahun 2018 sebesar 312,3046, pada tahun 2019 sebesar 118,0185 dan pada tahun 2020 sebesar 433,1016. Sedangkan nilai *cash conversion cycle* terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ROTI sebesar 13,4427, pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ICBP sebesar 43,9620 dan pada tahun 2019-2020 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham SKBM sebesar 22,6642 dan pada tahun 2020 sebesar -79183.

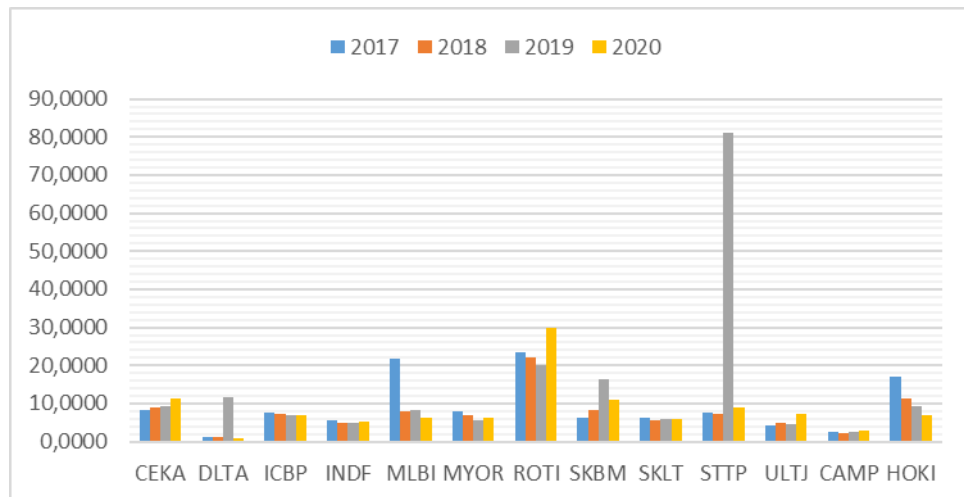
Nilai rata rata *cash conversion cycle* mengalami keadaan yang berfluktuasi, hal ini menandakan siklus konversi kas yang rendah terjadi karena keterikatan dalam aktiva lancar rendah, sehingga perputaran kas menjadi tinggi. Sebaliknya, jika siklus konversi kas tinggi menunjukkan bahwa periode keterikatan dana relatif lama, maka dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional.

4.1.2. Kondisi *Receivable Turn Over* (RTO) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Tabel 4.3
Data Perhitungan *Receivables Turn Over* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

KODE SAHAM	<i>Receivables Turn Over</i>			
	2017	2018	2019	2020
CEKA	8,1772	8,9703	9,2650	11,2168
DLTA	1,1195	1,2581	11,7738	0,9109
ICBP	7,7054	7,2004	7,1137	6,9810
INDF	5,5414	4,9855	5,0582	5,2842
MLBI	21,8864	7,9384	8,4437	6,2066
MYOR	8,0232	6,8240	5,5709	6,1396
ROTI	23,4268	22,0872	20,0044	29,9040
SKBM	6,2299	8,1727	16,5483	10,8347
SKLT	6,4156	5,6431	6,0440	5,9631
STTP	7,6401	7,2089	81,2381	9,1288
ULTJ	4,2361	5,0548	4,5874	7,3849
CAMP	2,6064	2,3879	2,5239	2,8427
HOKI	17,0275	11,4756	9,4723	6,8042
Maksimum	23,4268	22,0872	81,2381	29,9040
Minimum	1,1195	1,2581	2,5239	0,9109
Rata-Rata	9,2335	7,6313	14,4341	8,4309

(Sumber: data diolah penulis, 2021)



(Sumber: data diolah penulis, 2021)

Gambar 4.2
 Grafik Hasil Perhitungan *Receivables Turn Over* Pada Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *receivable turn over* pada tahun 2017-2020 secara berturut-turut terjadi pada perusahaan dengan kode saham ROTI, yaitu pada tahun 2017 sebesar 23,4268, pada tahun 2018 sebesar 22,0872, pada tahun 2019 sebesar 81,2381 dan pada tahun 2020 sebesar 29,9040. Sedangkan nilai *receivable turn over* terendah pada tahun 2017-2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham DLTA sebesar 1,1195 dan pada tahun 2018 sebesar 1,2581, pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham CAMP sebesar 2,5239 dan pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham DLTA sebesar 0,9109.

Nilai rata rata *receivable turn over* mengalami keadaan yang berfluktuasi, hal ini menandakan bahwa *receivable turn over* yang rendah menunjukkan waktu pengumpulan piutang tidak efisien, ketidak efisienan ini dapat menjadi faktor penghambat kegiatan operasional perusahaan karena semakin lama uang masuk ke kas, yang mengakibatkan penurunan profitabilitas sehingga jika piutang terlalu sedikit di perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam pengaturan piutang, hal ini menekan profitabilitas perusahaan karena perusahaan tidak mempunyai investasi yang banyak dalam aktiva lancarnya. Jika *Receivable Turn Over* sangat tinggi, menandakan waktu pengumpulan piutang yang sangat cepat.

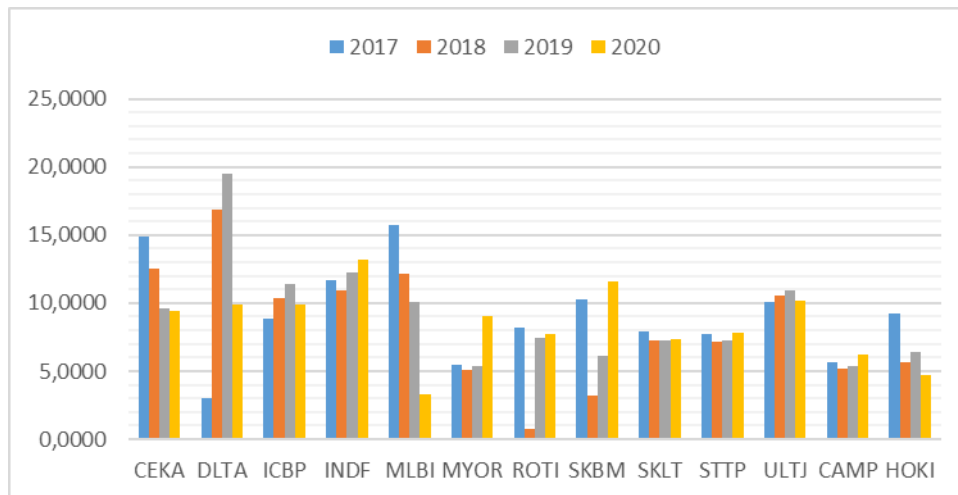
4.1.3. Kondisi *Inventory Turn Over* (ITO) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Tabel 4.4

Data Perhitungan *Inventory Turn Over* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

KODE SAHAM	<i>Inventory Turn Over</i>			
	2017	2018	2019	2020
CEKA	14,8803	12,5181	9,6264	9,3781
DLTA	3,0034	16,8607	19,5285	9,8527
ICBP	8,8790	10,3851	11,4264	9,9180
INDF	11,6421	10,9336	12,2186	13,1894
MLBI	15,7301	12,1381	10,1246	3,3155
MYOR	5,4753	5,1142	5,3347	9,0491
ROTI	8,2310	0,7499	7,4610	7,7646
SKBM	10,2702	3,1681	6,1658	11,6171
SKLT	7,9442	7,2238	7,2962	7,3764
STTP	7,7256	7,1328	7,2860	7,7750
ULTJ	10,0916	10,5743	10,9140	10,1426
CAMP	5,6267	5,2286	5,4094	6,1883
HOKI	9,2111	5,6327	6,4540	4,7497
Maksimum	15,7301	16,8607	19,5285	13,1894
Minimum	3,0034	0,7499	5,3347	3,3155
Rata-Rata	9,1316	8,2815	9,1728	8,4859

(Sumber: data diolah penulis, 2021)



(Sumber: data diolah penulis, 2021)

Gambar 4.3
 Grafik Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *inventory turn over* pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MLBI sebesar 15,7301, pada tahun 2018-2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham DLTA sebesar 16,8607 dan 19,5285, pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham INDF sebesar 13,1894. Sedangkan nilai *inventory turn over* terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham DLTA sebesar 3,0034, pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ROTI sebesar 0,7499, pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MYOR sebesar 5,3347 dan pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MLBI sebesar 3,3155.

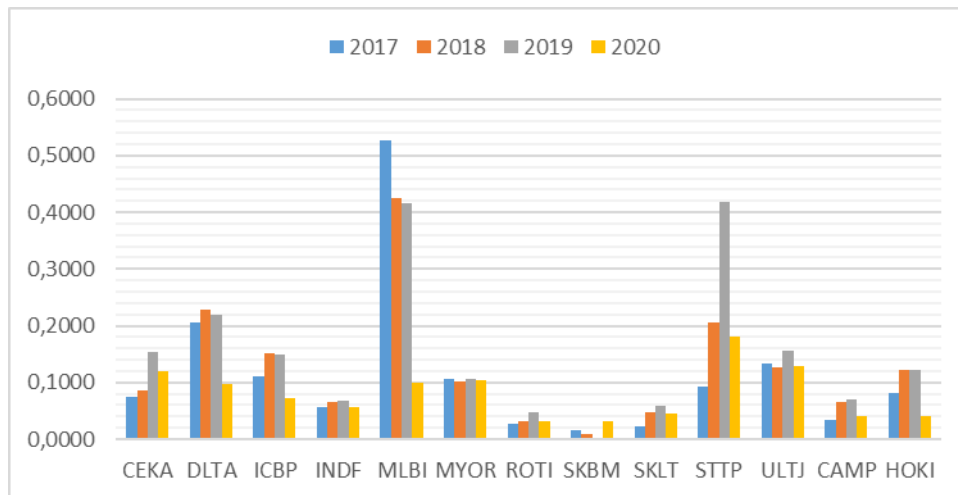
Nilai rata-rata *inventory turn over* mengalami keadaan yang berfluktuasi, hal ini menandakan bahwa jika persediaan rusak atau using, jumlah aktiva lancar yang terdiri dari persediaan dan yang secara keseluruhan merupakan indikator dari likuiditas akan mengalami penurunan dan *inventory turn over* yang rendah mengakibatkan resiko kerusakan barang tinggi atau sebaliknya sehingga perusahaan harus melakukan perawatan persediaan dan perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan untuk merawat persediaan di gudang. Jika rasio perputaran persediaan tinggi yang dibandingkan dengan rata-rata industri, perusahaan dapat kehilangan penjualan karena kekurangan persediaan di gudang.

4.1.4. Kondisi Profitabilitas (ROA) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Tabel 4.5
Data Perhitungan Profitabilitas Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

KODE SAHAM	Profitabilitas			
	2017	2018	2019	2020
CEKA	0,0749	0,0859	0,1537	0,1206
DLTA	0,2061	0,2282	0,2189	0,0968
ICBP	0,1117	0,1515	0,1482	0,0716
INDF	0,0573	0,0658	0,0685	0,0566
MLBI	0,5262	0,4250	0,4167	0,0993
MYOR	0,1053	0,1026	0,1061	0,1034
ROTI	0,0273	0,0310	0,0474	0,0327
SKBM	0,0148	0,0087	0,0005	0,0327
SKLT	0,0228	0,0482	0,0591	0,0464
STTP	0,0921	0,2065	0,4174	0,1813
ULTJ	0,1339	0,1264	0,1559	0,1298
CAMP	0,0342	0,0649	0,0709	0,0411
HOKI	0,0816	0,1220	0,1217	0,0413
Maksimum	0,5262	0,4250	0,4174	0,1813
Minimum	0,0148	0,0087	0,0005	0,0327
Rata-Rata	0,1145	0,1282	0,1527	0,0810

(Sumber: data diolah penulis, 2021)



(Sumber: data diolah penulis, 2021)

Gambar 4.4
Grafik Hasil Perhitungan Profitabilitas Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2017-2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MLBI sebesar 0,5262 dan 0,4250, pada tahun 2019-2020 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham STTP sebesar 0,4171 dan 0,1813. Sedangkan profitabilitas terendah pada tahun 2017-2020 berturut turut terjadi pada perusahaan SKBM yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,0148, pada tahun 2018 sebesar 0,0087, pada tahun 2019 sebesar 0,0005 dan pada tahun 2020 sebesar 0,0327.

Nilai rata-rata profitabilitas mengalami keadaan yang berfluktuasi, hal ini menandakan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahun nya yang disebabkan oleh penjualan, karena rendah tinggi nya penjualan akan mempengaruhi profitabilitas. Pada saat nilai penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka akan mempengaruhi turunnya nilai profitabilitas. Kegiatan penjualan yaitu dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen.

4.1.5. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari seluruh variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CCC	52	-7.918	442.668	96.75293	94.790652
RTO	52	.750	19.529	8.76793	3.609285
ITO	52	.911	81.238	9.93245	11.709248
ROA	52	.001	.526	.11911	.110810
Valid N (listwise)	52				

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Variabel *cash conversion Cycle* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 96,75293 hari, nilai maksimum sebesar 442,668 hari, nilai minimum sebesar -7,918 hari dan standart deviasi sebesar 94,79 hari. Hal ini berarti siklus konversi kas mereka yang berasal dari jumlah hari hutang, jumlah hari piutang, dan jumlah hari persediaan cukup lama yaitu rata-rata sekitar 97 hari. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang/inventory untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali cukup cepat yaitu membutuhkan waktu 97 hari.

Variabel *receivables turn over* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 8,76793 kali, nilai maksimum sebesar 19,529 kali, nilai minimum sebesar 0,75 kali dan standart deviasi sebesar 3,609 kali. Artinya perputaran piutang untuk menghasilkan 1 kali penjualan 8,7697 kali dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut, sehingga semakin cepat piutang perusahaan berputar untuk meningkatkan penjualan perusahaan

Variabel *inventory turn over* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 9,93245 kali, nilai maksimum sebesar 81,238 kali, nilai minimum 0,911 kali dan standar deviasi 11,709. Hal ini berarti perputaran (pergantian) persediaan setiap tahunnya rata-rata adalah 9,93 kali. Dengan demikian waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk pemrosesan persediaan perusahaan menjadi beban penjualan rata-rata waktunya cukup singkat, sehingga persediaan berputar cukup cepat.

Variabel *Retun On Asset* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11911, nilai maksimum sebesar 0,526, nilai minimum 0,001 dan standart deviasi sebesar 0,110810. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan asset adalah rata-rata sebesar 11,91%.

4.2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan software SPSS, berikut adalah penjelasannya:

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:105). Untuk menguji data berdistribusi normal digunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09335448
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Pada tabel 4.7 nilai kolmogorov Smirnov untuk model regresi yang diukur dengan Unstandardized Residual adalah 1,109 dengan taraf signifikan sebesar $0,171 > 0,05$. Nilai Signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas timbul oleh adanya hubungan (korelasi) yang kuat antar sesama variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas, terutama multikolinieritas sempurna diantara sesama variabel independen tersebut maka estimator (koefisien regresi) tak tertentu dan kesalahan bakunya menjadi tak terhingga. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen secara kuat. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.053	.046		-1.161	.251		
CCC	.0002	.0001	.174	1.359	.181	.902	1.109
RTO	.013	.004	.428	3.388	.001	.927	1.079
ITO	.004	.001	.398	3.200	.002	.958	1.043

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen adalah *cash conversion cycle* sebesar 0,902, *receivables turnover* sebesar 0,927, dan *inventory turnover* sebesar 0,958 yang seluruhnya diatas 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hal ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Apabila masing-masing variabel independennya mendekati satu dan nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar anggota sampel memiliki korelasi. Apabila dalam suatu model regresi mengandung penyimpangan autokorelasi, maka dampaknya adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji DW) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.246	.096228	1.974

a. Predictors: (Constant), ITO, RTO, CCC

b. Dependent Variable: ROA

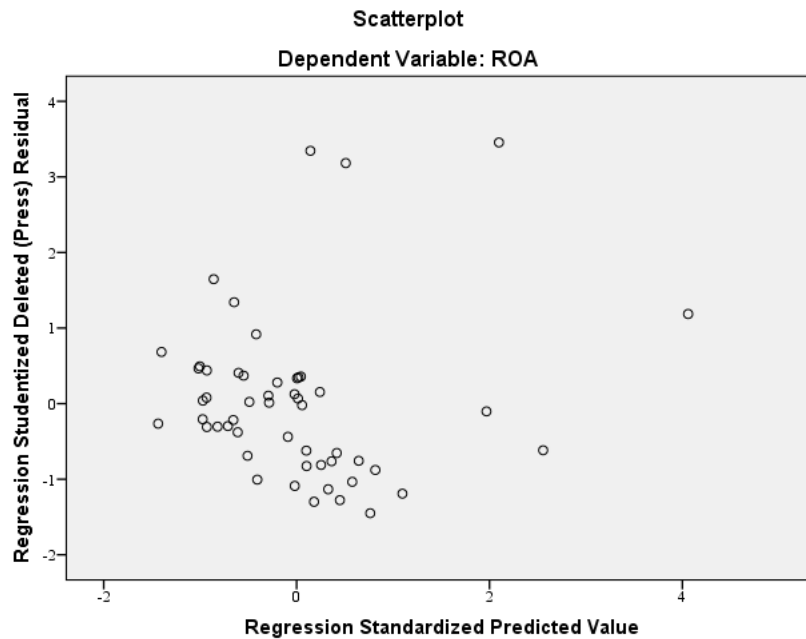
(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1,974 dan dilihat dari nilai tabel durbin watson nilai 2,127 terletak diantara nilai $Du=1,674$ dan $(4-Du) = 2,326$ yaitu daerah yang tidak ada autokorelasi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam fungsi linier terdapat gangguan (disturbance) yang dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Ujik heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan korelasi Rank Spearman, uji metode grafik ataupun Pearson Correlation. Grafik scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika da pola-pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka diduga telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (ghozali,2011:139). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan dimana tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian menjelaskan pengaruh pengaruh *cash conversion cycle*, *receivables turn over* dan *inventory turn over* secara parsial maupun bersama-sama terhadap *profitabilitas (ROA)* pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.053	.046		-1.161	.251
	CCC	.0002	.0001	.174	1.359	.181
	RTO	.013	.004	.428	3.388	.001
	ITO	.004	.001	.398	3.200	.002

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,053 + 0,0002\text{CCC} + 0,013\text{RTO} + 0,004\text{ITO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar -0,053. Angka tersebut menunjukkan jika tidak ada variabel modal kerja, *cash conversion cycle*, *receivables turn over*, dan *inventory turn over* atau variabel independen = 0, maka besarnya nilai *retun on asset* sebesar -0,053.
2. Variabel *cash conversion cycle* memiliki nilai koefesien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,0002. Nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *retun on asset*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *cash conversion cycle* sebesar 1 hari, maka *retun on asset* atau tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Variabel *receivables turn over* memiliki nilai koefesien regresi yang positif yaitu sebesar 0,013. Nilai koefesien yang positif menunjukkan bahwa *receivables turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap *retun on asset* atau tingkat profitabilitas perusahaan (sig) < 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *receivables turn over* sebesar 1 kali, maka *retun on asset* atau tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Variabel *inventory turn over* memiliki nilai koefesien regresi yang positif yaitu sebesar 0,004. Nilai probabilitas (sig) < 0,05 menunjukkan bahwa

inventory turn over berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *inventory turn over* sebesar 1 kali, maka *return on asset* atau tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3. Uji Hipotesis

Pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Receivables Turnover* dan *Inventory Turnover* secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Untuk membuktikan hipotesis yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan dua cara baik pengujian hipotesis secara parsial maupun pengujian hipotesis secara simultan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil Uji t

No	Pernyataan	T hitung	p-value	Keterangan
1	H1 : <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	1.359	0.181	H1 ditolak
2	H2 : <i>Receivables Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	3.388	0.001	H2 diterima
3	H3 : <i>Inventory Turnover (IT)</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Industri <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	3.200	0.002	H3 diterima

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Pada variabel komponen perputaran modal nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC) diperoleh t hitung sebesar 1,359, probabilitasnya adalah 0,181 atau $0,181 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Hasil ini didukung dengan nilai t hitung $< t$ tabel (± 2.010), maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan kata lain variabel *Cash Conversion Cycle* tidak mempunyai pengaruh dalam menentukan perubahan variabel profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan: “ H_1 : *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020” **ditolak**.

b. Pengaruh *Receivables Turn Over* terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung *Receivables Turn Over* (RTO) adalah 3,388, probabilitasnya adalah 0,001 atau $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil ini didukung dengan nilai t hitung $> t$ tabel (± 2.010) maka dapat diambil keputusan bahwa *Receivables Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan kata lain variabel *Receivables Turn Over* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan: “ H_2 : ada pengaruh *Receivables Turn Over* terhadap Profitabilitas (ROA) pada industri Food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020” **diterima**.

c. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung dari *Inventory Turn Over* (ITO) 3,200 dan probabilitas sebesar 0,002 atau $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil ini didukung dengan nilai t hitung $> t$ tabel (± 2.010) maka dapat diambil keputusan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan: “ H_3 : Ada pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020” **diterima**.

2. Uji Simultan (Uji F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap *return on asset* atau tingkat profitabilitas perusahaan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel .12
Hasil Uji F Variabel ROA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	3	.061	6.543	.001 ^a
	Residual	.444	48	.009		
	Total	.626	51			
a. Predictors: (Constant), Persediaan, Piutang, CCC						
b. Dependent Variable: ROA						

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil F hitung sebesar 6,543 dan probability sebesar 0,001 pada tingkat signifikansi (α) 5%. Dengan demikian nilai probability $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau secara bersamaan variabel independen yaitu *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Receivables Turn Over (RTO)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan “H4: Ada pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Receivables Turn Over* dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020” **diterima.**

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi Variabel ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.246	.096228
a. Predictors: (Constant), ITO, RTO, CCC				
b. Dependent Variable: ROA				

(Sumber: Output SPSS data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0,246, yang berarti bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Receivables Turn Over (RTO)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* sebesar 24,6% dan sisanya 75,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3. Pembahasan & Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)*, Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle (CCC)* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dimana nilai probabilitas $0,181 > 0,05$. Artinya semakin tinggi *Cash Conversion Cycle* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Seharusnya semakin besar kas yang menganggur akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena kas tidak dimanfaatkan untuk memproduksi produk yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jika tingkat penjualan produk tinggi. Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum bisa mengelola modal kerja dengan efisien mungkin yang ditandai dengan rata-rata siklus konversi kas yang terlalu lama yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hendaknya perusahaan mempersingkat waktu siklus konversi kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2011) meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, menemukan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga didukung dengan penelitian (Daryanto & Rachmanto, 2018) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2. Pengaruh *Receivables Turn Over (RTO)* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel *Receivables Turn Over* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan kata lain variabel *Receivables Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel profitabilitas secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dimana nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan piutang maka akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan atau akan merugikan perusahaan, karena kas perusahaan tertahan pada piutang perusahaan yang akan menghambat proses produksi perusahaan dan berdampak pada penurunan profitabilitas

perusahaan. Seharusnya perusahaan mempersingkat jumlah hari pengumpulan piutang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irman Deni (2014) serta penelitian Darmayanti dan Yadnya (2015) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

4.3.3. Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa *Inventory Turn Over* terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dimana nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raheman et.al (2010) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover in Days* berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara dalam penelitian ini menemukan bahwa ITO juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan adalah rasio perputaran persediaan. Jika *Inventory Turn Over* rendah, maka resiko kerusakan barang tinggi atau sebaliknya. Perusahaan harus melakukan perawatan persediaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan untuk merawat persediaan di gudang. Jika persediaan rusak atau usang, jumlah aktiva lancar yang terdiri dari persediaan dan yang secara keseluruhan merupakan indikator dari likuiditas, akan mengalami penurunan. Jika rasio perputaran persediaan tinggi yang dibandingkan dengan rata-rata industri, perusahaan dapat kehilangan penjualan karena kekurangan persediaan di gudang. Akibat yang tidak diharapkan adalah akan mengurangi penjualan dan penggunaan dari aktiva tetap. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Irman Deni (2014) serta penelitian Darmayanti dan Yadnya (2015) menemukan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Wibowo & Rohyati, 2018) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

4.3.4. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Inventory Turn Over* (ITO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara simultan penelitian ini menemukan bahwa Ada pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Receivables Turn over* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F dimana nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semua komponen modal kerja yang semakin efisien maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam

keadaan usaha. Martono dan D. Agus Harjito (2005:80) mengemukakan kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Secara serentak perputaran modal kerja yang terdiri dari siklus konversi kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Menurut Supriadi dan Puspitasari (2012) dal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Pengertian profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dalam hubungannya penjualan. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian mendukung penelitian Diana Putri A dan Santoso Bambang H (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara serentak Perputaran Kas, Piutang, Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei. Hasil juga didukung pada penelitian Irman Deni (2014) yang menemukan bahwa secara serentak terdapat Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Cash Conversion Cycle (CCC)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini berarti lama tidaknya konversi kas tidak mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas perusahaan .
2. *Receivables Turn Over (RTO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini berarti semakin pendek konversi piutang atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin besar profitabilitas perusahaan.
3. *Inventory Turn Over (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini berarti semakin pendek konversi persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan maka semakin besar profitabilitas perusahaan.
4. *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Receivables Turn Over (RTO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut adalah sebesar 24,6% dan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
 - a. Investor hendaknya menanamkan modalnya disebuah perusahaan yang mengelola modal kerjanya seefektif dan efisien mungkin.
 - b. Investor bisa melihat efesiensi modal kerja sebuah perusahaan dengan metode siklus konversi kas.
2. Bagi Perusahaan Go Publik
 - a. Bagi perusahaan disarankan untuk mempersingkat waktu siklus konversi kas karena agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

- b. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan sumber dan penggunaan modal kerja sehingga apabila timbul masalah tentang penggunaan modal kerja bisa segera diatasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maupun variabel modal kerja lainnya sehingga dapat membangun model penelitian yang lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel perusahaan dari sektor selain perusahaan ritel dan memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dan menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar Dasar Manajemen*. Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Cooper, D. R., & Schindle, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v1i2.20>
- Diana Putri A dan Santoso Bambang H., 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, hal: 1 - 18*
- Dewi, U., Ari, P. dan Darsono, P., 2014, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, MitraWacana Media, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi. Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPE UGM.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2012. *Manajemen Modal Kerja*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii*.
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *BILANCIA*, 1(4), 458–467.
- Fahmi Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan TEori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfa Beta
- Fauzi, Mohammad Nur. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi pada Sektor Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 24 No. 1 Juli 2015*
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan S, Pudjiastuti Enny, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP. STIM YKPN
- Irman Deni, 2014, Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *e-journal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*

- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lestari, A. P. T., & Sukirno. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Urnal Profita*, 2, 1–13.
- Martha Iva Indarnika Cahaya dan Indira Januarti 2013, Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11*
- Munawir S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nelly, & Toni, N. (2020). The effect of treasury turnover, receivable turnover, working capital turnover and current ratio against profitability registered food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 3(3), 1847–1859.
- Ni Kadek Dewi D, dan I Putu Yadnya, 2015, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran piutang terhadap Profitabilitas perusahaan, *ejournal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali*
- Ni Wayan Yuliati, 2013, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia, *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*
- Ponsian, N. (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 2(6), 347. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20140206.17>
- Riyanto B. 2012, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE. BPPSPAM
- Rudianto, 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*”. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Sariyana Bagus M, Yudiaatmaja Fridayana, I Wayan Suwendra, 2016, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food andnd Beverages), *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4*
- Syamsuddin, Lukman. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru Cetakan ke-Tujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susan Irawati. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *E-Journal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran*, 1(1),

1–19. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.505>

Telly, B. R., & Ansori, M. (2017). Pengaruh Ukuran Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 179–189. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.505>

Tnius Nelwati, 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, *Jurnal Sekuritas Saham Ekonomi Keuangan dan ekonomi Vol.1, No.4, hal 66 - 79*

Wibowo, S. S. A., & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 95–98.

Wild, Jhon J, K.R. Subramanyam dan Robert E. Haley. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

Yani Yosi A. dan Martha Lidya, 2019, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *e-journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk.dan Pt. Antan Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 11. No. 1, Hal. 1-11*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wahyu Medianti
Alamat : Kandang Roda, Kecamatan Cibinong, Kelurahan Nanggewer, Kabupaten Bogor Jawa Barat
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 20 Maret 1997
Umur : 41 tahun
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SD Negeri 03 Nanggewer Kabupaten Bogor
- SMP : SMP Negeri 2 Sukaraja Kabupaten Bogor
- SMA : SMK 3 PGRI Kota Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 30 September 2021

Penulis

Retno Wahyu Medianti

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan *Average Age of Inventory* (AAI) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	COST OF GOLD SOLD	AVERAGE INVENTORY	AVERAGE AGE OF INVENTORY (AAI)
1	CEKA	2017	3.973.458	485.921	44,0250
		2018	3.354.976	374.011	40,1326
		2019	2.755.574	297.418	38,8559
		2020	3.299.157	294.127	32,0948
2	DLTA	2017	203.039	181.366	321,5716
		2018	241.721	192.130	286,1424
		2019	2.430.440	206.428	30,5764
		2020	179.156	196.691	395,2352
3	ICBP	2017	24.547.757	3.185.776	46,7203
		2018	26.147.857	3.631.456	49,9974
		2019	27.892.690	3.920.984	50,6066
		2020	29.416.673	4.213.815	51,5685
4	INDF	2017	50.318.096	9.080.401	64,9656
		2018	53.182.723	10.667.569	72,2100
		2019	53.876.594	10.651.431	71,1722
		2020	54.979.425	10.404.569	68,1281
5	MLBI	2017	3.389.736	154.879	16,4486
		2018	1.364.750	171.919	45,3494
		2019	1.426.351	168.925	42,6354
		2020	1.044.783	168.335	58,0030
6	MYOR	2017	15.841.619	1.974.472	44,8698
		2018	17.664.148	2.588.532	52,7550
		2019	17.109.498	3.071.215	64,6213
		2020	17.177.831	2.797.873	58,6357
7	ROTI	2017	1.183.169	50.505	15,3670
		2018	1.274.332	57.696	16,2990
		2019	1.487.586	74.363	17,9961
		2020	1.409.871	47.147	12,0385
8	SKBM	2017	1.655.321	265.705	57,7855
		2018	1.254.525	153.501	44,0488
		2019	1.206.826	14.586	4,3509
		2020	1.409.871	13.013	3,3226
9	SKLT	2017	677.184	105.554	56,1136
		2018	777.714	137.817	63,7948
		2019	957.200	158.372	59,5630
		2020	920.111	154.300	60,3710

NO	KODE EMITEN	TAHUN	COST OF GOLD SOLD	AVERAGE INVENTORY	AVERAGE AGE OF INVENTORY (AAD)
10	STTP	2017	2.211.949	289.517	47,1195
		2018	2.207.268	306.185	49,9379
		2019	2.559.476	315.059	44,3142
		2020	2.776.101	304.102	39,4354
11	ULTJ	2017	3.056.681	721.579	84,9838
		2018	3.516.606	695.699	71,2197
		2019	3.891.701	848.350	78,4762
		2020	3.738.835	506.283	48,7483
12	CAMP	2017	363.167	139.338	138,1224
		2018	380.496	159.342	150,7583
		2019	426.417	168.953	142,6376
		2020	439.656	154.660	126,6386
13	HOKI	2017	1.044.272	61.329	21,1423
		2018	1.228.387	107.044	31,3709
		2019	1.412.510	149.121	38,0057
		2020	1.029.660	151.328	52,9088

Lampiran 2

Perhitungan *Average Age Collection Periode* (ACP) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	SALES	AVERAGE RECEIVABLES	AVERAGE COLLECTION PERIODE (ACP)
1	CEKA	2017	4.257.738	286.133	24,1931
		2018	3.629.327	289.926	28,7583
		2019	3.120.937	324.205	37,3970
		2020	3.634.297	387.529	38,3871
2	DLTA	2017	777.308	258.808	119,8633
		2018	893.006	264.818	106,7568
		2019	827.136	211.777	92,1731
		2020	546.336	166.352	109,6149
3	ICBP	2017	35.606.593	4.010.182	40,5449
		2018	38.413.407	3.698.898	34,6651
		2019	42.296.703	3.701.653	31,5059
		2020	46.641.048	4.702.683	36,2978
4	INDF	2017	70.186.618	6.028.716	30,9224
		2018	73.394.728	6.712.796	32,9262
		2019	76.592.955	6.268.543	29,4632
		2020	81.731.469	6.196.770	27,2947
5	MLBI	2017	3.389.736	430.989	45,7723
		2018	3.574.801	589.020	59,3172
		2019	3.711.405	733.147	71,1140
		2020	1.985.009	598.712	108,5820
6	MYOR	2017	20.816.673	3.801.932	65,7500
		2018	24.060.802	4.704.726	70,3925
		2019	25.026.739	4.691.284	67,4823
		2020	24.476.953	2.704.919	39,7832
7	ROTI	2017	2.491.100	302.649	43,7371
		2018	276.654	368.933	480,0794
		2019	3.337.022	447.261	48,2507
		2020	3.212.035	413.675	46,3641
8	SKBM	2017	1.841.487	179.304	35,0528
		2018	1.413.675	223.113	56,8169
		2019	1.396.324	226.461	58,3861
		2020	3.212.035	276.493	30,9889
9	SKLT	2017	914.188	115.077	45,3162
		2018	1.045.029	144.665	49,8354
		2019	1.281.116	175.586	49,3405
		2020	1.253.701	169.961	48,8043

NO	KODE EMITEN	TAHUN	SALES	AVERAGE RECEIVABLES	AVERAGE COLLECTION PERIODE (ACP)
10	STTP	2017	2.825.409	365.718	46,5980
		2018	2.826.957	396.335	50,4714
		2019	3.512.509	482.093	49,4101
		2020	3.846.300	494.703	46,3024
11	ULTJ	2017	4.879.559	483.526	35,6732
		2018	5.472.882	517.564	34,0447
		2019	6.241.419	571.872	32,9851
		2020	5.967.362	588.345	35,4937
12	CAMP	2017	944.837	167.919	63,9802
		2018	961.136	183.824	68,8525
		2019	1.028.952	190.215	66,5505
		2020	956.634	154.589	58,1747
13	HOKI	2017	1.209.215	131.278	39,0831
		2018	1.430.785	254.015	63,9126
		2019	1.653.031	256.127	55,7798
		2020	1.173.189	247.004	75,7946

Lampiran 3

Perhitungan *Average Age Payment Periode* (APP) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	COST OF GOLD SOLD	ACCOUNT PAYABLE	AVERAGE PAYMENT PERIODE (APP)
1	CEKA	2017	3.973.458	129.935	11,7723
		2018	3.354.976	70.573	7,5727
		2019	2.755.574	127.277	16,6280
		2020	3.299.157	185.779	20,2720
2	DLTA	2017	203.039	34.997	62,0517
		2018	241.721	54.115	80,5946
		2019	2.430.440	31.940	4,7310
		2020	179.156	35.706	71,7484
3	ICBP	2017	24.547.757	2.904.233	42,5914
		2018	26.147.857	2.956.189	40,7004
		2019	27.892.690	2.635.433	34,0145
		2020	29.416.673	3.045.111	37,2659
4	INDF	2017	50.318.096	4.075.987	29,1616
		2018	53.182.723	4.028.945	27,2724
		2019	53.876.594	4.521.883	30,2149
		2020	54.979.425	4.407.555	28,8602
5	MLBI	2017	3.389.736	193.283	20,5272
		2018	1.364.750	148.386	39,1419
		2019	1.426.351	139.043	35,0934
		2020	1.044.783	174.251	60,0415
6	MYOR	2017	15.841.619	1.717.217	39,0237
		2018	17.664.148	1.551.170	31,6133
		2019	17.109.498	1.312.182	27,6095
		2020	17.177.831	1.591.797	33,3597
7	ROTI	2017	1.183.169	150.070	45,6614
		2018	1.274.332	190.126	53,7108
		2019	1.487.586	170.075	41,1586
		2020	1.409.871	165.385	42,2298
8	SKBM	2017	1.655.321	139.824	30,4090
		2018	1.254.525	109.862	31,5261
		2019	1.206.826	134.336	40,0729
		2020	1.409.871	165.385	42,2298
9	SKLT	2017	677.184	67.459	35,8621
		2018	777.714	101.427	46,9501
		2019	957.200	101.065	38,0102
		2020	920.111	72.511	28,3704

NO	KODE EMITEN	TAHUN	COST OF GOLD SOLD	ACCOUNT PAYABLE	AVERAGE PAYMENT PERIODE (APP)
10	STTP	2017	2.211.949	191.057	31,0950
		2018	2.207.268	232.453	37,9125
		2019	2.559.476	203.738	28,6565
		2020	2.776.101	255.488	33,1312
11	ULTJ	2017	3.056.681	534.492	62,9497
		2018	3.516.606	302.403	30,9574
		2019	3.891.701	451.990	41,8111
		2020	3.738.835	370.306	35,6555
12	CAMP	2017	363.167	40.732	40,3768
		2018	380.496	42.317	40,0375
		2019	426.417	38.733	32,7001
		2020	439.656	37.919	31,0489
13	HOKI	2017	1.044.272	3.440	1,1859
		2018	1.228.387	4.875	1,4287
		2019	1.412.510	1.563	0,3984
		2020	1.029.660	1.935	0,6765

Lampiran 4

Perhitungan *Cash Conversion Cycle* (CCC) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	COST OF GOLD SOLD	ACCOUNT PAYABLE	AVERAGE AGE OF INVENTORY (AAD)	CASH CONVERSION CYCLE (CCC)
1	CEKA	2017	3.973.458	129.935	11,7723	4103381,2277
		2018	3.354.976	70.573	7,5727	3425541,4273
		2019	2.755.574	127.277	16,6280	2882834,3720
		2020	3.299.157	185.779	20,2720	3484915,7280
2	DLTA	2017	203.039	34.997	62,0517	237973,9483
		2018	241.721	54.115	80,5946	295755,4054
		2019	2.430.440	31.940	4,7310	2462375,2690
		2020	179.156	35.706	71,7484	214790,2516
3	ICBP	2017	24.547.757	2.904.233	42,5914	27451947,4086
		2018	26.147.857	2.956.189	40,7004	29104005,2996
		2019	27.892.690	2.635.433	34,0145	30528088,9855
		2020	29.416.673	3.045.111	37,2659	32461746,7341
4	INDF	2017	50.318.096	4.075.987	29,1616	54394053,8384
		2018	53.182.723	4.028.945	27,2724	57211640,7276
		2019	53.876.594	4.521.883	30,2149	58398446,7851
		2020	54.979.425	4.407.555	28,8602	59386951,1398
5	MLBI	2017	3.389.736	193.283	20,5272	3582998,4728
		2018	1.364.750	148.386	39,1419	1513096,8581
		2019	1.426.351	139.043	35,0934	1565358,9066
		2020	1.044.783	174.251	60,0415	1218973,9585
6	MYOR	2017	15.841.619	1.717.217	39,0237	17558796,9763
		2018	17.664.148	1.551.170	31,6133	19215286,3867
		2019	17.109.498	1.312.182	27,6095	18421652,3905
		2020	17.177.831	1.591.797	33,3597	18769594,6403
7	ROTI	2017	1.183.169	150.070	45,6614	1333193,3386
		2018	1.274.332	190.126	53,7108	1464404,2892
		2019	1.487.586	170.075	41,1586	1657619,8414
		2020	1.409.871	165.385	42,2298	1575213,7702
8	SKBM	2017	1.655.321	139.824	30,4090	1795114,5910
		2018	1.254.525	109.862	31,5261	1364355,4739
		2019	1.206.826	134.336	40,0729	1341121,9271
		2020	1.409.871	165.385	42,2298	1575213,7702
9	SKLT	2017	677.184	67.459	35,8621	744607,1379
		2018	777.714	101.427	46,9501	879094,0499
		2019	957.200	101.065	38,0102	1058226,9898

		2020	920.111	72.511	28,3704	992593,6296
10	STTP	2017	2.211.949	191.057	31,0950	2402974,9050
		2018	2.207.268	232.453	37,9125	2439683,0875
		2019	2.559.476	203.738	28,6565	2763185,3435
		2020	2.776.101	255.488	33,1312	3031555,8688
11	ULTJ	2017	3.056.681	534.492	62,9497	3591110,0503
		2018	3.516.606	302.403	30,9574	3818978,0426
		2019	3.891.701	451.990	41,8111	4343649,1889
		2020	3.738.835	370.306	35,6555	4109105,3445
12	CAMP	2017	363.167	40.732	40,3768	403858,6232
		2018	380.496	42.317	40,0375	422772,9625
		2019	426.417	38.733	32,7001	465117,2999
		2020	439.656	37.919	31,0489	477543,9511
13	HOKI	2017	1.044.272	3.440	1,1859	1047710,8141
		2018	1.228.387	4.875	1,4287	1233260,5713
		2019	1.412.510	1.563	0,3984	1414072,6016
		2020	1.029.660	1.935	0,6765	1031594,3235

Lampiran 5

Perhitungan *Receivables Turn Over (RTO)* Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
1	CEKA	2017	4.257.738	286.133	14,8803
		2018	3.629.327	289.926	12,5181
		2019	3.120.937	324.205	9,6264
		2020	3.634.297	387.529	9,3781
2	DLTA	2017	777.308	258.808	3,0034
		2018	893.006	52.964	16,8607
		2019	827.136	42.355	19,5285
		2020	546.336	55.451	9,8527
3	ICBP	2017	35.606.593	4.010.182	8,8790
		2018	38.413.407	3.698.898	10,3851
		2019	42.296.703	3.701.653	11,4264
		2020	46.641.048	4.702.683	9,9180
4	INDF	2017	70.186.618	6.028.716	11,6421
		2018	73.394.728	6.712.796	10,9336
		2019	76.592.955	6.268.543	12,2186
		2020	81.731.469	6.196.770	13,1894
5	MLBI	2017	3.389.736	215.494	15,7301
		2018	3.574.801	294.510	12,1381
		2019	3.711.405	366.574	10,1246
		2020	1.985.009	598.712	3,3155
6	MYOR	2017	20.816.673	3.801.932	5,4753
		2018	24.060.802	4.704.726	5,1142
		2019	25.026.739	4.691.284	5,3347
		2020	24.476.953	2.704.919	9,0491
7	ROTI	2017	2.491.100	302.649	8,2310
		2018	276.654	368.933	0,7499
		2019	3.337.022	447.261	7,4610
		2020	3.212.035	413.675	7,7646
8	SKBM	2017	1.841.487	179.304	10,2702
		2018	1.413.675	446.226	3,1681
		2019	1.396.324	226.461	6,1658
		2020	3.212.035	276.493	11,6171
9	SKLT	2017	914.188	115.077	7,9442
		2018	1.045.029	144.665	7,2238
		2019	1.281.116	175.586	7,2962
		2020	1.253.701	169.961	7,3764
10	STTP	2017	2.825.409	365.718	7,7256
		2018	2.826.957	396.335	7,1328

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
		2019	3.512.509	482.093	7,2860
		2020	3.846.300	494.703	7,7750
11	ULTJ	2017	4.879.559	483.526	10,0916
		2018	5.472.882	517.564	10,5743
		2019	6.241.419	571.872	10,9140
		2020	5.967.362	588.345	10,1426
12	CAMP	2017	944.837	167.919	5,6267
		2018	961.136	183.824	5,2286
		2019	1.028.952	190.215	5,4094
		2020	956.634	154.589	6,1883
13	HOKI	2017	1.209.215	131.278	9,2111
		2018	1.430.785	254.015	5,6327
		2019	1.653.031	256.127	6,4540
		2020	1.173.189	247.004	4,7497

Lampiran 6

Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN
1	CEKA	2017	3.973.458	485.921	8,1772
		2018	3.354.976	374.011	8,9703
		2019	2.755.574	297.418	9,2650
		2020	3.299.157	294.127	11,2168
2	DLTA	2017	203.039	181.366	1,1195
		2018	241.721	192.130	1,2581
		2019	2.430.440	206.428	11,7738
		2020	179.156	196.691	0,9109
3	ICBP	2017	24.547.757	3.185.776	7,7054
		2018	26.147.857	3.631.456	7,2004
		2019	27.892.690	3.920.984	7,1137
		2020	29.416.673	4.213.815	6,9810
4	INDF	2017	50.318.096	9.080.401	5,5414
		2018	53.182.723	10.667.569	4,9855
		2019	53.876.594	10.651.431	5,0582
		2020	54.979.425	10.404.569	5,2842
5	MLBI	2017	3.389.736	154.879	21,8864
		2018	1.364.750	171.919	7,9384
		2019	1.426.351	168.925	8,4437
		2020	1.044.783	168.335	6,2066
6	MYOR	2017	15.841.619	1.974.472	8,0232
		2018	17.664.148	2.588.532	6,8240
		2019	17.109.498	3.071.215	5,5709
		2020	17.177.831	2.797.873	6,1396
7	ROTI	2017	1.183.169	50.505	23,4268
		2018	1.274.332	57.696	22,0872
		2019	1.487.586	74.363	20,0044
		2020	1.409.871	47.147	29,9040
8	SKBM	2017	1.655.321	265.705	6,2299
		2018	1.254.525	153.501	8,1727
		2019	1.206.826	72.928	16,5483
		2020	1.409.871	130.125	10,8347
9	SKLT	2017	677.184	105.554	6,4156
		2018	777.714	137.817	5,6431
		2019	957.200	158.372	6,0440
		2020	920.111	154.300	5,9631
10	STTP	2017	2.211.949	289.517	7,6401
		2018	2.207.268	306.185	7,2089
		2019	2.559.476	31.506	81,2381

NO	KODE EMITEN	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN
		2020	2.776.101	304.102	9,1288
11	ULTJ	2017	3.056.681	721.579	4,2361
		2018	3.516.606	695.699	5,0548
		2019	3.891.701	848.350	4,5874
		2020	3.738.835	506.283	7,3849
12	CAMP	2017	363.167	139.338	2,6064
		2018	380.496	159.342	2,3879
		2019	426.417	168.953	2,5239
		2020	439.656	154.660	2,8427
13	HOKI	2017	1.044.272	61.329	17,0275
		2018	1.228.387	107.044	11,4756
		2019	1.412.510	149.121	9,4723
		2020	1.029.660	151.328	6,8042

Lampiran 7

Perhitungan Profitabilitas (ROA) Pada Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN ON ASSET
1	CEKA	2017	104.374	1.392.636	0,07495
		2018	100.378	1.168.956	0,08587
		2019	214.147	1.393.079	0,15372
		2020	188.920	1.566.674	0,12059
2	DLTA	2017	276.390	1.340.842	0,20613
		2018	347.689	1.523.517	0,22821
		2019	312.114	1.425.983	0,21888
		2020	118.593	1.225.580	0,09676
3	ICBP	2017	3.531.220	31.619.514	0,11168
		2018	5.206.867	34.367.153	0,15151
		2019	5.736.489	38.709.314	0,14819
		2020	7.421.643	103.588.325	0,07165
4	INDF	2017	5.039.068	87.939.488	0,05730
		2018	6.350.788	96.537.796	0,06579
		2019	6.588.662	96.198.559	0,06849
		2020	9.241.113	163.136.516	0,05665
5	MLBI	2017	1.320.897	2.510.078	0,52624
		2018	1.228.041	2.889.501	0,42500
		2019	1.207.074	2.896.950	0,41667
		2020	288.642	2.907.425	0,09928
6	MYOR	2017	1.570.140	14.915.849	0,10527
		2018	1.804.748	17.591.706	0,10259
		2019	2.020.050	19.037.918	0,10611
		2020	2.044.604	19.777.500	0,10338
7	ROTI	2017	124.467	4.559.573	0,02730
		2018	136.301	4.393.810	0,03102
		2019	221.853	4.682.083	0,04738
		2020	145.493	4.452.167	0,03268
8	SKBM	2017	24.053	1.623.027	0,01482
		2018	15.404	1.771.365	0,00870
		2019	843	1.769.430	0,00048
		2020	145.493	4.452.167	0,03268
9	SKLT	2017	14.526	636.284	0,02283
		2018	36.017	747.293	0,04820
		2019	46.740	790.845	0,05910
		2020	35.898	773.863	0,04639
10	STTP	2017	215.838	2.342.432	0,09214

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN ON ASSET
		2018	258.245	1.250.806	0,20646
		2019	486.438	1.165.406	0,41740
		2020	625.247	3.448.995	0,18128
11	ULTJ	2017	694.642	5.186.940	0,13392
		2018	702.345	5.555.871	0,12641
		2019	1.030.191	6.608.422	0,15589
		2020	1.136.327	8.754.116	0,12980
12	CAMP	2017	41.408	1211184	0,03419
		2018	65.166	1004275	0,06489
		2019	74.981	1057529	0,07090
		2020	44.723	1086874	0,04115
13	HOKI	2017	47.056	576963	0,08156
		2018	92.570	758846	0,12199
		2019	103.273	848676	0,12169
		2020	37.438	906924	0,04128